BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Besarnya jumlah angkatan kerja yang menganggur di Indonesia merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi pasar tenaga kerja. Salah satu penyebab utama dari masalah ini adalah ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hal ini menyulitkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya, sehingga banyak yang terpaksa bekerja di sektor-sektor yang tidak memanfaatkan keahliannya secara optimal. Kondisi ini tidak hanya berakibat pada menurunnya pendapatan dan kepuasan kerja, tetapi juga menurunkan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan.

Strategi untuk meningkatkan penyerapan tenaga yang tidak sesuai bidangnya dengan cara mengikuti pelatihan kerja. Oleh karena itu, pelatihan kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan tenaga kerja, yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Dengan dibentuknya program pelatihan kerja oleh pemerintah, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan mengurangi angka pengangguran. Terlepas dari upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pemerintah menyadari bahwa di era globalisasi saat ini, masyarakat harus memiliki keterampilan yang cukup, bukan hanya sesuai dengan potensi mereka. Untuk membuat seseorang bernilai, mereka harus memiliki keterampilan tambahan.

Berikut ini adalah tabel yang menampilkan data pengangguran di Jawa Timur dalam beberapa tahun terakhir:

Tabel 1.1

Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Periode 2021-2023

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)		
	2021	2022	2023
Kabupaten Pacitan	2.04	3.65	1.83
Kabupaten Ponorogo	4.38	5.51	4.66
Kabupaten Trenggalek	3.53	5.37	4.52
Kabupaten Tulungagung	4.91	6.65	5.65
Kabupaten Blitar	3.66	5.45	4.91
Kabupaten Kediri	5.15	6.83	5.79
Kabupaten Malang	5.40	6.57	5.70
Kabupaten Lumajang	3.51	4.97	3.67
Kabupaten Jember	5.44	4.06	4.01
Kabupaten Banyuwangi	5.42	5.26	4.75
Kabupaten Bondowoso	4.46	4.32	4.15
Kabupaten Situbondo	3.68	3.38	3.27
Kabupaten Probolinggo	4.55	3.25	3.24
Kabupaten Pasuruan	6.03	5.91	5.48
Kabupaten Sidoarjo	10.87	8.80	8.05
Kabupaten Mojokerto	5.54	4.83	4.67
Kabupaten Jombang	7.09	5.47	4.66
Kabupaten Nganjuk	4.98	4.74	4.68
Kabupaten Madiun	4.99	5.84	5.14
Kabupaten Magetan	3.86	4.33	4.16
Kabupaten Ngawi	4.25	2.48	2.41
Kabupaten Bojonegoro	4.82	4.69	4.63
Kabupaten Tuban	4.68	4.54	4.40
Kabupaten Lamongan	4.90	6.05	5.46
Kabupaten Gresik	8.00	7.84	6.82
Kabupaten Bangkalan	8.07	8.05	6.18
Kabupaten Sampang	3.45	3.11	2.72
Kabupaten Pamekasan	3.10	1.40	1.74
Kabupaten Sumenep	2.31	1.36	1.71
Kota Kediri	6.37	4.38	4.06

Kota Blitar	6.61	5.39	5.24
Kota Malang	9.65	7.66	6.80
Kota Probolinggo	6.55	4.57	4.53
Kota Pasuruan	6.23	6.18	5.64
Kota Mojokerto	6.87	5.05	4.73
Kota Madiun	8.15	6.39	5.85
Kota Surabaya	9.68	7.62	6.76
Kota Batu	6.57	8.43	4.52
Jawa Timur	**5.74**	**5.49**	**4.88**

Sumber: Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Timur 2023[2]

Tabel 1.1 merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur pada periode 2021-2023. Data tersebut menunjukkan bahwa pada daerah yang memiliki tingkat pengangguran paling tinggi adalah kabupaten Sidoarjo dan daerah yang memiliki tingkat pengangguran paling rendah adalah kabupaten Sumenep.

Kabupaten Tulungagung pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021, peningkatan ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. Banyak perusahaan terpaksa memberhentikan pekerjanya dan menyederhanakan produksi agar dapat bertahan hidup, sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran.[3]

Presentase pengangguran pada tahun 2023 sebesar 5,65 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 1 persen dibandingkan dengan tahun 2022 penurunan ini disebabkan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 juga memiliki peran penting. Meskipun pandemi ini menyebabkan peningkatan

---

[2] BPS Jawa Timur, *Berita Resmi Statistik*, dalam https://jatim.bps.go.id/ , diakses 30 Oktober 2023

[3] Matlaul Ngainul Aziz, "Sempat Tergolong Rendah, Puncak Pengagguran di Tulungagung Ada di Tahun Krusial" dalam https://radartulungagung.jawapos.com/tulungagung/763037874/sempat-tergolong-rendah-puncak-pengagguran-di-tulungagung-ada-di-tahun-krusial , diakses 28 Juli 2024

pengangguran pada tahun-tahun sebelumnya, upaya pemulihan ekonomi yang efektif telah membantu menurunkan tingkat pengangguran pada tahun 2023. Banyak usaha kecil dan menengah yang mulai bangkit kembali, menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat.[4]

Upaya untuk mengantisipasi terjadinya peningkatan angka pengangguran di usia produktif, pemerintah provinsi Jawa Timur mengandalkan pelatihan kerja bagi warganya. Dalam hal ini pelatihan kerja mendapatkan perhatian cukup besar mengingat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dinilai akan menjadi penentu persaingan global. Meningkatkan kualitas tenaga kerja saat ini didukung oleh tiga pilar utama, yaitu standar kompetensi kerja, pelatihan berbasis kompetensi, dan sertifikasi kompetensi oleh lembaga independen. Standar kompetensi kerja harus dirancang dan dikembangkan di berbagai sektor atau profesi, dengan mempertimbangkan persyaratan industri atau perusahaan.

Faktor untuk mencapai efektivitas pelatihan kerja diantaranya yaitu potensi wilayah dan peluang usaha. Potensi wilayah dapat mempengaruhi kebutuhan pasar kerja di wilayah tersebut. Jika wilayah tersebut memiliki potensi dalam sektor tertentu, seperti industri, pariwisata atau pertanian. Sedangkan peluang usaha yang ada di pasar kerja akan mempengaruhi kebutuhan keterampilan dan pengetahuan yang harus dipelajari dalam pelatihan kerja. Jika pelatihan tersebut dapat memberikan keterampilan yang sesuai dengan peluang usaha yang ada, maka efektivitas pelatihan akan

[4] Ahmad Fatoni & Madchan Jazuli "Miris, 40 Ribu Penduduk Tulungagung Menganggur" https://jatim.viva.co.id/kabar/6395-miris-40-ribu-penduduk-tulungagung-menganggur?page=all diakses 28 Juli 2024

meningkat karena peserta akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja atau memulai usaha mereka sendiri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana "Pengaruh Potensi Wilayah dan Peluang Usaha Terhadap Efektivitas Program Pelatihan Kerja di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung". Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pelatihan kerja yang lebih efektif berdasarkan temuan mengenai potensi wilayah dan peluang usaha yang teridentifikasi. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan program pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian dengan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh potensi wilayah terhadap efektivitas program pelatihan kerja di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh peluang usaha terhadap efektivitas program pelatihan kerja di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh potensi wilayah dan peluang usaha terhadap

efektivitas program pelatihan kerja di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian, karena membantu menetapkan kerangka kerja dan memastikan bahwa penelitian tersebut relevan dan bermakna. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh potensi wilayah terhadap efektivitas program pelatihan kerja di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh peluang usaha terhadap efektivitas program pelatihan kerja di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh potensi wilayah dan peluang usaha terhadap efektivitas program pelatihan kerja di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung.

A. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis, dan dapat menjadi landasan untuk perbaikan program pelatihan

kerja, pengembangan wilayah, dan peningkatan efektivitas program pelatihan di Kabupaten Tulungagung.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori-teori terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program pelatihan kerja. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memperluas dan memperdalam pemahaman kita mengenai bagaimana prospek wilayah dan peluang usaha berpengaruh terhadap peningkatan hasil program pelatihan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu yang berkaitan dengan pelatihan kerja, potensi wilayah, dan peluang usaha di Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Akademik

Dengan melakukan penelitian yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, universitas dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitasnya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat membantu lembaga untuk memahami pasar kerja setempat dengan lebih baik dengan

mengetahui potensi wilayah dan peluang usaha di daerah tertentu, sehingga lembaga dapat menyesuaikan program pelatihan kerja mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja setempat. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas program pelatihan kerja dan membantu peserta pelatihan mendapatkan pekerjaan dengan lebih mudah.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ditentukan untuk memfokuskan penelitian pada program pelatihan kerja di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Tulungagung dan pengaruh potensi wilayah dan peluang usaha terhadap efektivitas program tersebut. Penelitian ini akan melibatkan peserta pelatihan kerja di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Tulungagung sebagai responden. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini, peneliti akan berkonsentrasi pada program pelatihan kerja yang diselenggarakan di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Tulungagung untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat tentang pengaruh potensi wilayah dan peluang usaha terhadap efektivitas program pelatihan kerja.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Potensi Wilayah dan Peluang Usaha terhadap Efektivitas Program Pelatihan Kerja di Unit Pelaksana

Teknis Balai Latihan Kerja Tulungagung", Penegasan Istilah mencakup beberapa variabel, yaitu:

1. Potensi wilayah

   Menurut buku yang berjudul Analisis Potensi Wilayah yang ditulis oleh Dr. Ridwan, SE, M.Si., dkk. Potensi wilayah adalah segala sesuatu yang dimiliki (Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia) suatu wilayah baik yang telah dimobilisir maupun yang belum dimobilisir yang dapat mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk di wilayah yang bersangkutan dan atau wilayah lain.[5]

   Dapat disimpulkan bahwa potensi wilayah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dikembangkan dengan tujuan meningkatkat kesejahteraan masyarakat sekitar daerah tersebut.

2. Peluang Usaha

   Menurut Prof. Dr. Hamzah, S.H., M.H, dkk. pada buku yang berjudul “Buku Ajar Kewirausahaan” Peluang usaha dapat diartikan sebagai ide investasi atau proposal bisnis yang menarik, yang memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan meskipun disertai dengan risiko. Peluang ini dijelaskan melalui berbagai kriteria dan berfokus pada penyediaan produk atau jasa yang ditingkatkan nilainya untuk memenuhi kebutuhan pembeli atau pengguna akhir.[6]

   Kesimpulannya peluang usaha merupakan kesempatan yang muncul dalam proses pelaksanaan usaha dengan memanfaatkan sumber

---

[5] Ridwan, Ismail Hajiali, and Rifai, *Analisis Potensi Wilayah (Anpotwil)*, *SMPN Sila*, 2022. hlm. 4.

[6] Prof. Dr. Hamzah, S.H., dkk. *Buku Ajar Kewirausahaan,* (Bandarlampung: Pusaka Media ,2022) hlm. 103

daya yang ada.

3. Pelatihan Kerja

Pelatihan kerja merujuk pada sejauh mana upaya yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan kerja memberikan dampak keberhasilan dalam proses dan hasilnya terhadap apa yang hendak dicapai atau yang ditargetkan, baik oleh individu maupun organisasi. Definisi ini mencakup kemampuan melaksanakan tugas, fungsi, atau operasi kegiatan program atau misi dari suatu organisasi atau sejenisnya. Efektivitas program pelatihan kerja dapat diukur melalui peningkatan kompetensi peserta, tingkat penempatan kerja, peningkatan keterampilan, dan dampak positif program pelatihan kerja terhadap peserta.